

Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate

Keri Boru Hotang^{1*}, Alvian Mahdi²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti, Bekasi, Indonesia

Email: ²alvianmahdi14@gmail.com

correspondingauthor e-mail: ^{1}keriboruhotang@stietribhakti.ac.id

Article Info	Abstract
Keywords: ○ NPM ○ DER ○ Profit Growth	Purpose – This research aims to determine the effect of Net Profit Margin and Debt to Equity Ratio on Profit Growth. Design/methodology/approach – This research uses quantitative data, the sample in this research is 15 companies in the property & real estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2018 – 2022. The analysis technique used to test the hypothesis is multiple regression analysis using Eviews 9 software. Findings – The results of this research show that the Net Profit Margin variable has a positive and significant influence on Profit Growth. The Debt to Equity Ratio variable has a negative and significant influence on Profit Growth. Research limitations/implications – This research discusses Profit Growth and other factors such as Net Profit Margin and Debt to Equity Ratio which focuses on property & real estate sector companies.
Article History	
Received: 13-01-2024 Accepted: 01-02-2024 Published: 03-02-2024  Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan pada umumnya didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Tujuan perusahaan ada 2 yaitu tujuan komersil dan tujuan sosial (Fajar Irawan & Sitohang, 2018). Tujuan komersil atau *profit oriented* adalah tujuan perusahaan untuk memperoleh laba. Laba yang di peroleh perusahaan diharapkan meningkat dari satu periode ke periode selanjutnya. Meningkatnya laba dari tahun ke tahun menandakan bahwa perusahaan secara optimal mengelola sumber daya dalam memperoleh keuntungan. Hal yang sama disejalkan oleh (Wild dan Halsey, 2005) Laba (Income- juga disebut *Earnings* atau *Profit*) merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba mencerminkan pengembalian para pemegang ekuitas pada periode yang bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan keuangan menjelaskan bagaimana laba dihasilkan. Laba yang diperoleh menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan dalam mengoperasikan harta perusahaan.

Pertumbuhan laba perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak internal maupun

eksternal. Kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peranan penting dalam meningkatkan laba perusahaan. Selain itu, peningkatan laba yang diperoleh merupakan gambaran meningkatnya kinerja perusahaan.

Salah satu cara untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang, dan memproyeksikan hasil atau laba di masa mendatang. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini dapat menilai secara cepat hubungan antar pos dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian. (S. S. Harahap, 2015)

Dalam penelitian (Ningsih & Utiyati, 2020) menjelaskan bahwa Analisis rasio keuangan adalah metode untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Analisis rasio keuangan meliputi data-data historis yang ada dalam laporan keuangan seperti neraca, laba rugi, dan arus kas. Analisis rasio keuangan memberikan informasi seperti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, pengelolaan aktiva yang dimiliki serta bagaimana laba dihasilkan.

Penelitian ini meneliti pada perusahaan sektor properti & real estat (*Basic Property* dan *Real Estate*), Perusahaan properti dan real estat merupakan salah satu sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri properti dan real estat adalah industri yang bergerak di bidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan kawasan-kawasan yang terpadu dan dinamis.

Tabel 1. Perbandingan Laba Sektor Properti dan Real Estat dengan

Jenis Perusahaan Properti dan Real Estat	a Setelah Pajak (dalam Juta)	
	2021	2022
Bumi Serpong Damai Tbk.	Rp 1.538.841	Rp 2.656.886
Pakuwon Jati Tbk.	Rp 1.550.434	Rp 1.831.130
Metropolitan Kentjana Tbk.	Rp 324.669	Rp 701.335
Metropolitan Land Tbk.	Rp 380.666	Rp 417.934

Sumber : IDX data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan nilai perusahaan sektor properti, real estat, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada sub sektor property dan real estate laba yang dihasilkan perusahaan sub sektor pengembang properti dan real estat pada tahun 2021 sampai 2022 sangat tinggi. Sedangkan

pada sub sektor jasa properti dan real estat pada tahun 2021 sampai 2022 laba yang dihasilkan masih tergolong kecil. Jika dibandingkan dengan sub sektor jasa properti dan real estat, sub sektor pengembang properti dan real estat jauh lebih tinggi mengalami pertumbuhan laba perusahaan.

Fenomena terkait nilai perusahaan dikutip dari (Kompas.com, 2020) Ketua Umum DPP Real Estate Indonesia (REI) Paulus Totok Lusida mengungkapkan, kondisi industri properti saat ini semakin terpuruk akibat meluasnya pandemi Covid-19. Bisa dikatakan, pukulan terhadap bisnis dan industri properti tentunya akan berdampak besar juga terhadap ekonomi nasional. Dibutuhkan relaksasi kebijakan yang lebih luas lagi, sehingga dunia usaha mampu bertahan pada masa yang sulit ini dan tetap bisa memutar roda usaha serta meminimalisasi terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di industri properti. Fenomena tersebut juga didukung oleh perkembangan data beberapa perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yakni *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mencetak laba bersih-laba tingkat akhir. Laba bersih didapat setelah mengurangi laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan. Laba bersih menjadi ukuran yang sangat penting bagi investor dikarenakan kaitannya dengan dividen. Semakin tinggi nilai NPM-nya, semakin baik perusahaannya.

Dalam penelitian (Novia P. Hamidu, 2017) menemukan *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, yang artinya bila perusahaan, mampu untuk menekan biaya operasional dibandingkan dengan penjualan dengan efisien akan menambah pertumbuhan laba pada suatu Perusahaan.

Selain itu *Debt to Equity Ratio* juga menjadi salah satu faktor Pertumbuhan laba. *Debt to Equity Ratio* merupakan ukuran seberapa besar kepentingan perusahaan dibiayai oleh utang dibanding dengan modal yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian (Febriana Puspasari et al., 2017) yang menunjukkan bahwasannya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan latar belakang data diatas dan perbedaan hasil dari research gap penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik ingin mengadakan dan menguji kembali penelitian yang berjudul "Pengaruh NPM dan DER Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2022".

TINJUAN PUSTAKA

Net Profit Margin

Net Profit Margin menurut (Hery, S.E., 2015) mempersempit fokus pada *profitabilitas*, dan menyoroiti tidak hanya upaya perusahaan, namun juga kemampuannya untuk menekan biaya operasional, dibandingkan dengan penjualan.

Hal yang sama juga dijelaskan (David J. Braden Ph. D, 2002) Margin laba bersih mempersempit fokus pada *profitabilitas*, dan menyoroiti tidak hanya upaya perusahaan, namun

juga kemampuannya untuk menekan biaya operasional, dibandingkan dengan penjualan.

Berdasarkan pengertian di atas (L. K. Harahap, 2021) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Net Profit Margin sebagai berikut:

- a) *Current Ratio* / Rasio Lancar.
- b) *Debt Ratio* / Rasio hutang.
- c) *Sales growth* / Pertumbuhan penjualan.
- d) *Inventory turnover ratio* / Perputaran persediaan.
- e) *Receivable turnover ratio* / Rasio perputaran piutang.
- f) *Working capital turnover ratio* / Rasio perputaran modal kerja.

Dengan demikian *Net Profit Margin* merupakan harapan untuk mendapatkan laba secara berkelanjutan, bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik laba yang diperoleh.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio atau sering juga disebut *leverage ratio* merupakan ukuran seberapa besar kepentingan perusahaan dibiayai oleh utang dibanding dengan modal yang ada. Dalam menjalankan kegiatannya, tentu saja setiap perusahaan membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai. Dana ini tidak hanya dibutuhkan untuk membiayai jalannya kegiatan operasional perusahaan saja, melainkan juga untuk membiayai aktivitas investasi perusahaan, seperti biaya untuk mengganti atau membeli tambahan peralatan dan mesin produksi yang baru, membuka kantor cabang baru, melakukan ekspansi bisnis, dan sebagainya. (Farah Margaretha, n.d.) Menjelaskan bahwa konsep permodalan diilustrasikan ketika perusahaan meminjam uang untuk mendanai asetnya. Rasio untuk kategori ini diuji oleh pemberi pinjaman untuk memperoleh gambaran jelas mengenai risiko yang terjadi jika meminjamkan uang kepada perusahaan. Pemberi pinjaman ingin diyakinkan bahwa uang mereka akan dibayar Kembali. Banyak faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) secara umum diantaranya size perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, pajak, manajemen, leverage, likuiditas, *non debt tax*, risiko bisnis dan lain sebagainya (Aminah, 2019).

Pertumbuhan Laba

Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Wild dan Halsey, 2005). Pertumbuhan laba adalah peningkatan atau penurunan laba per tahun yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (S. S. Harahap, 2015). Menurut (Halim, 2018) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: (1) Besarnya perusahaan. (2) Umur perusahaan. (3) Tingkat Leverage. (4) Tingkat penjualan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Pertumbuhan Laba*

Seperti namanya, *Net Profit Margin* merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mencetak laba bersih-laba tingkat akhir. (Fajar Irawan & Sitohang, 2018) menjelaskan dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada ud prima mebel di surabaya” menyatakan bahwa semakin tinggi *net profit margin* (npm) maka semakin tinggi pula perolehan laba perusahaan dari kegiatan penjualan. Sebaliknya, semakin rendah *Net Profit Margin* (NPM) maka semakin rendah pula laba yang dihasilkan dari kegiatan penjualan. (Novia P. Hamidu, 2017) dalam penelitiannya yang dilakukan pada tahun 2017 pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba” berpendapat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Agustina & Mulyadi, 2019; Fajar Irawan & Sitohang, 2018; Handayani et al., 2021; Islamiati, 2018; Muhammad & Oktaviani, 2022; Ningsih & Utiyati, 2020; Safitri & Mukaram, 2018) yang menyatakan bahwasanya *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Artinya semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) yang didapat dari perhitungan Laba bersih dibagi dengan penjualan, *Net Profit Margin* (NPM) dapat membuktikan seberapa efisien kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas atau margin keuntungan dari penjualan bersih. Profitabilitas menjadi ukuran yang sangat penting bagi investor dikarenakan kaitannya dengan dividen. Semakin tinggi nilai NPM-nya, semakin baik perusahaannya. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

H₁: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *Pertumbuhan Laba*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Pertumbuhan Laba*

Menurut (Zulfikar 2016) *Debt to Equity Ratio* atau sering juga disebut leverage to ratio merupakan ukuran seberapa besar kepentingan perusahaan dibiayai oleh utang dibanding dengan modal yang ada. Hal yang sama juga dijelaskan (Tambunan 2007) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pemodal perusahaan, dan secara tidak langsung juga untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya membayar utang. Jika dilihat dari penelitian sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan oleh (Sulbahri 2020) yang berjudul Pengaruh *Sales* (penjualan) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Pertumbuhan Laba* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Pertumbuhan laba*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Febriana Puspasari, Suseno, and Sriwidodo 2017) yang menunjukkan bahwasannya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *Pertumbuhan laba*. Artinya semakin kecil *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan membandingkan Hutang dengan Modal yang dimiliki perusahaan, menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang sangat baik. Dengan demikian jika perusahaan mengalami gagal bayar, maka ekuitas perusahaan terbukti mampu membayar utang- utang tersebut.

H₂: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan mengenai pengaruh variabel independen *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah positivisme sebagai metode yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan logika deduktif dari dimulainya perumusan hipotesis. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif. Sedangkan untuk strategi penelitian menggunakan studi kasus, dimana studi kasus ini ditujukan untuk menyelidiki dan mempelajari peristiwa atau fenomena tentang sesuatu, dan untuk unit analisis menggunakan organisasi dengan keterlibatan peneliti minimal. Adapun desain sampling pada penelitian ini yakni *Probability Sampling* dengan menggunakan *Cluster Sampling*.

Tabel 2. Alat ukur dan sumber pengukuran variabel

No	Variable	Alat Ukur	Sumber
1	<i>Net Profit Margin</i> (X ₁)	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	(Agustina & Mulyadi, 2019; Dianitha et al., 2020; Fajar Irawan & Sitohang, 2018; Handayani et al., 2021; Islamiati, 2018; Muhammad & Oktaviani, 2022; Ningsih & Utiyati, 2020; Novia P. Hamidu, 2017; Rike Jolanda Panjaitan, 2018; Safitri & Mukaram, 2018)
2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$	(Chandra & Venessa, 2019; Febriana Puspasari et al., 2017; Gautama, F. A. J., & Hapsari, 2016; Hanifah et al., 2020; Maryati & dll, 2022; Olfiani dan Handayani, 2019; Rena Badriyah & Amanah, 2021; Sihombing, 2018; Simbolon & Miftahuddin, 2021; Sulbahri, 2020)
3	Pertumbuhan Laba (Y)	$\frac{\text{Laba bersih tahun}_t - \text{Laba bersih tahun}_{t-1}}{\text{Laba bersih tahun}_{t-1}}$	Pulic (1998; 1999; 2000).

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data-data yang disediakan oleh pihak lain dan tidak berasal dari sumber langsung. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan sektor *Property & Real Estate* yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *random sampling*. Jumlah populasi sebanyak 15 dan yang memenuhi kriteria sebanyak 89 perusahaan.

Tabel 3. Alat ukur dan sumber pengukuran variabel

Jumlah perusahaan sektor <i>materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per tanggal 31 Maret 2023.		89 Perusahaan
Kriteria		
Perusahaan sektor <i>property & real estate</i> yang tidak terdaftar (<i>unlisting</i>) di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022		(30 Perusahaan)
Kriteria 1	Perusahaan pada sektor <i>property & real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.	59 Perusahaan
	Perusahaan pada sektor <i>property & real estate</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan berturut-turut tahun 2018-2022.	(12 Perusahaan)
Kriteria 2	Perusahaan sektor <i>property & real estate</i> yang menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut - turut sejak tahun 2018-2022.	47 Perusahaan
	Perusahaan sektor <i>property & real estate</i> yang mengalami kerugian untuk periode tahun 2018-2022	(22 Perusahaan)
Kriteria 3	Perusahaan sektor <i>property & real estate</i> yang melaporkan laba untuk periode tahun 2018-2022	15 Perusahaan
	Sampel Perusahaan	15 Perusahaan

Sumber: Data Diolah (2023)

HASIL

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	2.043629	0.293110	0.350281
Median	0.014240	0.271374	0.305829
Maximum	136.4129	0.988249	1.070816
Minimum	-0.990440	0.002056	0.015065
Std. Dev.	15.75802	0.192478	0.256241
Observations	75	75	75

Sumber: Output Eviews9 (2023)

Pemilihan Model Data Panel Terbaik Uji Chow

Kriteria pengambilan keputusan uji Chow adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas (Prob) pada *Cross Section F* < 0,05 maka model yang lebih baik adalah *Fixed effect*
2. Jika probabilitas (Prob) pada *Cross Section F* > 0,05 maka model yang lebih baik adalah *Common effect*

Tabel 5. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.213215	(14,58)	0.0000
Cross-section Chi-square	75.627515	14	0.0000

Berdasarkan hasil Uji Chow dengan menggunakan Eviews9 menyatakan bahwa nilai *probability Cross Section F* adalah 0,00 dimana kurang dari nilai taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hal ini berarti model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Maka diperlukan adanya Uji Hausman dalam rangka untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Uji Hausman

Kriteria pengambilan keputusan uji Hausman adalah sebagai berikut:

1. Jika Probabilitas (Prob) < 0,05 maka model yang lebih baik adalah *Fixed effect*
2. Jika Probabilitas (Prob) > 0,05 maka model yang lebih baik adalah *Random effect*

Tabel .6 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	100.910882	2	0.0000

Sumber: Output Eviews9 (2023)

Berdasarkan hasil Uji Hausman nilai *probability* adalah 0,00 dimana hasil ini lebih dari nilai taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Dalam hal ini berarti model terbaik yang digunakan adalah *Fixed effect Model* (FEM).

Analisis Regresi Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error t-Statistic	Prob.
C	33.57398	4.9261816.815418	0.0000
X1	494.0855	52.431419.423464	0.0000
X2	-503.4589	53.08219-9.484515	0.0000

X1 = Net Profit Margib, X2 = Debt to Equity Ratio, Y = Pertumbuhan Laba

Sumber: Output Eviews9 (2023)

Hasil estimasi regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan hasil pengujian dengan regresi data panel, maka dari hasil tersebut didapatkan persamaan model sebagai berikut.

$$PL = 33,5 + 494 \cdot NPM - 503 \cdot DER + \varepsilon$$

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.679973	Mean dependent var	2.043629
Adjusted R-squared	0.591690	S.D. dependent var	15.75802
S.E. of regression	10.06924	Akaike info criterion	7.653137
Sum squared resid	5880.601	Schwarz criterion	8.178434
Log likelihood	-269.9926	Hannan-Quinn criter.	7.862882
F-statistic	7.702165	Durbin-Watson stat	1.240066
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews9 (2023)

R-Squared menunjukkan nilai 0.679973 yang berarti bahwa 67% variabel *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* dapat menjelaskan variabel *Pertumbuhan Laba*.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9. Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33.57398	4.926181	6.815418	0.0000
X1	494.0855	52.43141	9.423464	0.0000
X2	-503.4589	53.08219	-9.484515	0.0000

X1 = *Net Profit Margib*, X2 = *Debt to Equity Ratio*, Y = *Pertumbuhan Laba*

Sumber: Output Eviews9 (2023)

Hasil pengujian menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Variabel independen *Net Profit Margin* dengan nilai probabilitas $0,0000/2 = 0,0000$, signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05), dapat diartikan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap *Pertumbuhan Laba*.
- Variabel independen *Debt to Equity Ratio* dengan nilai probabilitas $0,0000/2 = 0,0000$, signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05), dapat diartikan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan secara statistik signifikan terhadap *Pertumbuhan Laba*.

PEMBAHASAN

Net Profit Margin terhadap *Pertumbuhan Laba*

Dari hasil statistik dapat dinyatakan bahwa hipotesis satu (H_1) diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap *Pertumbuhan Laba*. Dimana hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* yang didapat dari perhitungan Laba bersih dibagi dengan penjualan, *Net Profit Margin* (NPM) dapat membuktikan seberapa efisien kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas atau margin keuntungan dari penjualan bersih. Temuan ini bertolak belakang dengan temuan (Rike Jolanda Panjaitan, 2018) yang meneliti pada

perusahaan *consumer goods*, dimana mereka menemukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba (Agustin & Rahayu, 2022; Faisal, 2018; Faisal et al., 2021).

Sedangkan hasil temuan pada penelitian ini sejalan dengan (Fajar Irawan & Sitohang, 2018) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba, dimana penelitian tersebut meneliti pada perusahaan UD PRIMA MEBEL di Surabaya. Namun berbeda dengan temuan (Rike Jolanda Panjaitan, 2018) yang meneliti pada perusahaan *consumer goods*, dimana mereka menemukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil statistik dapat dinyatakan bahwa hipotesis dua (H_2) diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan secara statistik signifikan terhadap *Pertumbuhan Laba*. *Debt equity ratio* atau sering juga disebut leverage to ratio merupakan ukuran seberapa besar kepentingan perusahaan dibiayai oleh utang dibanding dengan modal yang ada. Artinya semakin kecil *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan membandingkan Hutang dengan Modal yang dimiliki perusahaan, menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang sangat baik. Dengan demikian jika perusahaan mengalami gagal bayar, maka ekuitas perusahaan terbukti mampu membayar utang-utang tersebut.

Hasil ini sejalan dengan temuan (Sihombing, 2018) yang meneliti perusahaan *sektor property & real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014, (Sulbahri, 2020) yang meneliti pengaruh Sales (penjualan) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018), (Febriana Puspasari et al., 2017) yang meneliti perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015, (Maryati & dll, 2022) yang meneliti perusahaan sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, (Chandra & Venessa, 2019) yang meneliti pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, dan (Hanifah et al., 2020) yang melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 sebanyak 45 perusahaan. Mereka menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan operasional. Jika perusahaan tidak mampu mengelola risiko ini dengan baik, hal itu dapat merugikan pertumbuhan laba. Karena perusahaan harus menghadapi tantangan tambahan yang terkait dengan struktur keuangan perusahaan (Faisal, 2018; Faisal & Sari, 2018; Faisal & Sudibyo, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada uji pengaruh *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Pertumbuhan Laba*, maka dapat disimpulkan hipotesis satu (H_1) diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap *Pertumbuhan Laba* dan hipotesis dua (H_2) diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan secara statistik signifikan terhadap *Pertumbuhan Laba*.

BATASAN DAN REKOMENDASI

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat mempengaruhi hasil penelitian, yakni jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa angka-angka pada laporan keuangan yang telah di publikasikan oleh perusahaan. Selain itu, tidak semua perusahaan menerbitkan laporan keuangan, sehingga dibutuhkan sampel penelitian. Data yang diinginkan sulit didapatkan atau adanya pembatasan akses terhadap data tersebut.

Rekomendasi

Implikasi Teoritis

Melalui penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik untuk membantu mengembangkan model teoritis yang lebih komprehensif dalam pemahaman manajemen laba, khususnya perusahaan sektor *property & real estate*.

Implikasi Manajerial

Perusahaan perlu berhati-hati terhadap meningkatnya nilai *Debt to Equity Ratio* karena dapat menciptakan tekanan tambahan terhadap harga saham perusahaan dan meningkatkan biaya modal. Kepercayaan yang rendah dari pihak eksternal dapat menjadi hambatan serius terhadap pertumbuhan laba, karena perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam mengumpulkan modal yang diperlukan untuk ekspansi.

Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat membantu regulator dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan akuntansi yang meningkatkan kualitas informasi keuangan dan mencegah praktik manajemen yang tidak etis di Bursa Efek Indonesia.

Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain pada penelitian selanjutnya seperti Tingkat Suku Bunga, Rasio Solvabilitas serta variabel atau bentuk penelitian lainnya. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan sub sektor lain, melihat ada banyaknya sub sektor yang telah terdaftar di BEI.

REFERENSI

- Agustin, P. S., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 24600585, 1-19.
- Agustina, D. N., & Mulyadi. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Issn : 2337-5221. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 106-115.
- Aminah, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Return On Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Yang Termasuk Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2013-2017. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 4(2), 25-34.
- Chandra, J. L. N., & Venessa, D. (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio

- (Der), Return On Asset (Roa), Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei Periode 2012-2016 E Issn 2599-1469. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (Jram)*, 6(1), 59-63.
- David J. Braden Ph. D. (2002). *Business Analysis.Pdf*.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 127-136. <https://doi.org/10.35508/Jak.V8i2.2874>
- Faisal, Y. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Maqasyid Syariah Indeks Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Good Corporate *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan*
[Http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/Almasraf/article/view/202](http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/Almasraf/article/view/202)
- Faisal, Y., Ratnawati, N., & Sari, E. G. (2021). Profit Islamic Bank From Mudharabah And Musharakah Finance With Islamic Social Responsibility Disclosure. *International Journal Of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 10(3), 84-91.
<https://doi.org/10.20525/Ijfb.V10i3.1329>
- Faisal, Y., & Sari, E. G. (2018). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas Dan Keahlian Audit Terhadap Profesionalisme Auditor. *Al-Masraf : Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 3(1). Faisal, Y., & Sudibyo, Y. A. (2020). Performance Reviewed From Maqasyid Shariah, Culture Of Islamic Organizations And Sharia Compliance. *International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding*, 7(10), 458. <https://doi.org/10.18415/Ijmmu.V7i10.2158>
- Fajar Irawan, A., & Sitohang, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Ud Prima Mebel Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(10), 16.
- Farah Margaretha. (N.D.). *Management Keuangan - Farah Margaretha.Pdf* (P. 55).
- Febriana Puspasari, M., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1), 121-133.
- Gautama, F. A. J., & Hapsari, D. W. (2016). Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Total Asset Turnover (Tato), Dan Debt Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *E-Proceeding Of Management*, 3(1), 387-393.
- Halim, M. M. H. Dan A. (2018). Analisis Laporan Keuangan. In *Analisis Laporan Keuangan / Dr. Mamduh M. Hanafi, M.B.A., Prof. Dr. Abdul Halim, M.B.A, Akt.*
- Handayani, F., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh Roa, Roe, Npm Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2017-2019). 88-97. <https://doi.org/10.32528/Psneb.V0i0.5157>
- Hanifah, N., Hendra, K., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Kebijakan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba. *Oikos Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 10(2009), 1-10. <https://doi.org/10.23969/10.23969/Oikos.V4i1.2164>
- Harahap, L. K. (2021). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Npm.Pdf*.

- Harahap, S. S. (2015). No Title. In *Analisis Kritis Laporan Keuangan Buku*. Analisis Laporan Keuangan. Hery, S.E., M. S. (2015). *Analisis Lap. Keuangan.Pdf* (P. 188).
- Islamiati, F. (2018). *Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba*.
- Kompas.Com. (2020). No Title. Kompas.Com.
- Maryati, E., & Dll. (2022). 66-134-1-Sm. *Jima Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.2, No(1), 22-31.
- Muhammad, R., & Oktaviani, F. (2022). Pengaruh Return On Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2020. *Inovasi Penelitian*, 2(10), 3539-3548.
- Ningsih, S. R., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(1), 1-15.
- Novia P. Hamidu. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perusahaan Pertambangan. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di Bei*, Vol 3(3).
- Olfiani Dan Handayani. (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Assets Turnover (Tato), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba Pt. Tempo Scan Pasific, Tbk Periode 2008- 2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (Jiam)*, 15(2), 56-62.
- Rena Badriyah, S., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1-15.
- Rike Jolanda Panjaitan. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4, 61-72.
- S. S. Harahap. (2015). No Title.
- Safitri, A. M., & Mukaram, M. (2018). Pengaruh Roa, Roe, Dan Npm Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i1.990>
- Sihombing, H. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2014. *Media Studi Ekonomi*, 21(1), 1-20.
- Simbolon, Z., & Miftahuddin, M. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbi)*, 2(1), 65-71. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.469>
- Sulbahri, R. A. (2020). Pengaruh Sales (Penjualan) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba. *Mbia*, 19(2), 199-217. <https://doi.org/10.33557/mbia.v19i2.937>
- Wild Dan Halsey. (2005). No Title. In *Analisis Laporan Keuangan Buku Satu Edisi 8*.